

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis intensitas pencahayaan di ruang kelas SDN Kalibaru 07 Jakarta Tahun 2026, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Intensitas Pencahayaan di Setiap ruang Kelas SDN Kalibaru 07 Jakarta

Pengukuran intensitas pencahayaan yang dilakukan selama lima hari berturut – turut pada 10 ruang kelas menunjukkan adanya keberagaman intensitas yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis sesuai dengan standar SNI 03-6575-2001 yang menetapkan nilai 250 – 300 lux, hanya terdapat dua ruang kelas yang melebihi standar tersebut, yaitu kelas 3C dengan rata – rata 308 lux dan kelas 6D dengan rata – rata 432 lux, sedangkan delapan ruang kelas lainnya masih berada dalam batas standar yang telah ditentukan. Tingginya pencahayaan di kelas – kelas tersebut dipengaruhi oleh posisi lantai bangunan, di mana semakin tinggi lantai, semakin besar juga intensitas pencahayaan alami yang diterima. Hal ini terbukti dari nilai pencahayaan tertinggi yang ditemukan di kelas 6D lantai 4, dengan nilai maksimum mencapai 638 lux, yang jauh melebihi batas atas standar yang ada. Selain itu, nilai *Windows to Wall Ratio* (WWR) pada

ruang kelas SDN Kalibaru 07 Jakarta tercatat sebesar 23%, yang sudah memenuhi batas minimum SNI 6389:2020 sebesar 20% - 40%.

2. Dampak Intensitas Pencahayaan terhadap Kesehatan Belajar Peserta Didik di SDN Kalibaru 07 Jakarta

Berdasarkan hasil pengukuran serta wawancara yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keluhan mengenai gangguan kesilauan (*glare*) dan suasana ruang kelas yang terasa panas merupakan masalah yang dialami oleh para peserta didik di seluruh lantai SDN Kalibaru 07 Jakarta. Kedua masalah tersebut adalah akibat langsung dari tingginya intensitas cahaya alami yang masuk ke dalam kelas melalui jendela besar. Kesilauan yang tidak ditangani secara berkelanjutan dapat mengakibatkan kelelahan mata, dan iritasi. Selain itu, suhu ruangan yang panas akibat sinar matahari langsung juga menambah ketidaknyamanan belajar bagi peserta didik, karena ketidaknyamanan termal dan visual yang bersamaan dapat mempercepat munculnya kelelahan fisik dan mental selama proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran disampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pihak SDN Kalibaru 07 Jakarta

Bagi pihak SDN Kalibaru 07 Jakarta, terdapat beberapa langkah utama yang dapat segera dilakukan tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menangani masalah pencahayaan yang ada. Pihak sekolah dapat mengarahkan guru di setiap ruang kelas untuk secara aktif dan bijaksana untuk mengatur buka – tutup tirai atau gordena sesuai dengan kondisi cahaya yang masuk.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Guru disarankan untuk secara berkala meninjau pengaturan posisi duduk siswa, agar tidak ada peserta didik yang terus menerus terkena silau atau berada di area dengan pencahayaan yang terlalu minim.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas lagi variabel yang akan diteliti guna untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Variabel yang perlu ditambahkan meliputi pengukuran tingkat kelelahan mata peserta didik secara klinis dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, pengukuran kenyamanan termal berupa suhu dan kelembapan udara di dalam ruang kelas yang dilakukan secara bersamaan dengan pengukuran intensitas pencahayaan, serta memperluas waktu pengukuran menjadi tiga sesi yaitu pagi, siang, dan sore hari dengan mempertimbangkan variasi kondisi cuaca seperti cerah, berawan, maupun mendung. Dengan

memperluas keempat variabel tersebut secara bersamaan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan gambaran distribusi pencahayaan yang lebih menyeluruh serta rekomendasi yang lebih kompleks bagi peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah.